

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki nilai ibadah yang tinggi dan sebagai petunjuk serta prinsip bagi umat muslim. Setiap Muslim yang meyakini Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kecintaannya dengan cara menekuninya dan terus membaca setiap saat setelah melaksanakan shalat 5 waktu serta dapat mempelajarinya. Pada saat membaca Al-Qur'an, dianjurkan untuk memahami bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar, termasuk dalam penempatan makharijul huruf dan tajwid.²

Era digital yang sudah meluas bahkan ke masyarakat dan orang tua membuat mereka merasakan kekhawatiran pada perkembangan teknologi yang terus maju tentunya dapat mempengaruhi semua aspek dan menuntut agar perkembangan anak di bidang akademik semakin diutamakan. Padahal krisis pada bidang agama dan moral anak sangatlah memprihatinkan.³Peran seorang guru tentunya sangatlah penting, karena menjadi seorang guru itu harus mampu memberikan fasilitas yang dapat

²Abdurrohman, *Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Pada Anak Di TPQ Baharul Ulum Desa Jrebeng Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo*, Al-Ibtidaiyah, Volume 3, No 1, Tahun 2022. hal 2

³Desri Yanti, dan Nina Jahani, Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an, *E-JURNAL AKSIOMA ALASAS* Vol 2 No(2), Tahun (2021) hal 79

mendukung perkembangan peserta didik dan aktifitas kepada anak didiknya dengan material yang beragam. Variabilitas kecerdasan seseorang sudah terjadi ketika anak menginjak usia 4 tahun dengan rentang usia 0-8 tahun, usia tersebut merupakan hal terpenting bagi kehidupan awal manusia hal tersebut dikarenakan variabilitas kecerdasan pada manusia mengalami perkembangan.

Periode emas atau *golden age* dialami oleh anak usia dini hal tersebut hanya terjadi sekali dalam rentang kehidupan. Pada tahap penerimaan yang sempurna banyak upaya baik telah dilakukan pada masa ini guna menanamkan nilai-nilai, keterampilan, pertumbuhan, dan perkembangan. Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk memberikan rangsangan atau stimulus terhadap semua aspek baik itu dalam pertumbuhan maupun pada perkembangan anak.⁴ Pendidikan nilai agama dan moral perlu dikenalkan sejak dini karena pendidikan agama dan moral adalah pendidikan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. dengan adanya pendidika tersebut menjadikan anak termotivasi untuk belajar membaca AL-Qur'an.⁵

Sebagai umat muslim hukum membaca Al-Qur'an adalah wajib karena Al-Qur'an dapat digunakan sebagai acuan yang harus dipegang erat oleh seluruh umat muslim. Untuk dapat mengetahui dan memahami hukum Allah umat muslim harus mempelajari terlebih dahulu dengan

⁴Nadri Taja dkk, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi Guru*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No.1 tahun 2019 hal. 69

⁵Lita Kurnia, Dkk, Motivasi Anak Usia Dini Dalam Mengikuti Kegiatan Subuh Mengaji, *E-JURNAL AKSIOMA ALASAS* Vol 2 No(1), Tahun (2021).hal 70-71

mendalami dan memahami Al-Qur'an sejak usia dini. Mempelajari Al-Qur'an mulai usia dini memiliki manfaat lebih bagi perkembangan kecerdasan pendidikan anak. Manfaat yang didapatkan pada anak usia dini ketika memulai membaca Al-Qur'an dengan lancar yaitu anak dapat menghilangkan perasaankurang percaya diri terhadap anak dan memberikan kenyamanan dalam hati seorang anak. Secara nalar dapat meningkatkan kefokusannya pada pikiran dan memberikan tambahan kemampuan pada anak.⁶

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah swt sebagai pedoman agar seluruh manusia keluar dari kegelapan menuju kebenaran cahaya Islam. Al-Qur'an sebagai petunjuk dari Allah swt yang paling mulia⁷ sehingga senantiasa memberikan hikmah dan manfaat yang banyak bagi seorang muslim yang mempelajarinya. Sebagai seorang hamba yang bertakwa kepada Allah SWT sepatutnya melaksanakan perintah untuk membaca, memahami dan mengkaji isi kandungan dari setiap ayat suci Al-Qur'an. Setiap orang muslim kelakmeraih manfaat yang didapatkan hasil mengkaji kandungan yang ada didalam setiap ayat Al-Qur'an. Mengkaji atau mencari ilmupada penglihatan agama Islam tidak hanya untuk anjuran, melainkan sebagai pokok yang harus dilakukan bagi seluruhorang yang beragama Islam yang menuntutnya. Yang termasuk karakterkhas yang

⁶Sri Maharani, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tabusai Vol. 4, No. 2, tahun 2020 hal. 1289

⁷Syeikh Muhammad, *Studi Al-Qur'an Al Karim*, cet pertama (Bandung : CV Pustaka Setia 2002), hal 18

dapat menghilangkan ciri antara orang muslim dengan lainnya yaitu di dalam penekanan terhadap Ilmu.⁸

Kemampuan adalah suatu kecakapan, kesanggupan, dan kekuatan seseorang individu untuk berusaha sendiri, dalam melakukan suatu aktivitas, sedangkan pengertian membaca adalah proses mengubah bentuk lambang atau tulisan tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya. Pengertian tersebut bisa dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu proses kecakapan dari seseorang individu untuk berusaha membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan standar kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud maka seseorang harus terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an agar lebih tahu dan paham mengenai isi kandungan dari setiap ayatnya.⁹

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi hal yang mendasar untuk memahami dan mengamalkan isi kandungan setiap ayat Al-Qur'an dengan baik maka peserta didik harus bisa membaca dan menulis setiap huruf yang ada didalam Al-Qur'an. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an menjadi kebutuhan yang amat penting agar kualitas pendidikan anak dapat lebih jauh meningkat. Pendidikan Al-Qur'an juga berperan dalam membentyk generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak, yang mulia serta terbentuknya generasi qur'ani. Oleh karena itu, pendidikan Al-

⁸ Imam Tabroni, *"Ngaji Ba'da Magrib" suatu pembiasaan bagi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an*, IHSA Institute, Vol. 13, No. 2, Tahun 2020, hal. 76

⁹ Ayi Nutfi Palupi, *Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an*, Jurnal Inovative education, Vol.2, No. 1 Tahun 2020 hal 33

Qur'an penting untuk terus dikembangkan agar nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dapat terwujud dilingkungan masyarakat¹⁰

Sebelum mempelajari Al-Qur'an hendaklah peserta didik membacanya terlebih dahulu agar nantinya dapat mengerti isi kandungan Al-Qur'an. Namun yang menjadi permasalahan mendasar saat ini adalah bagaimana jika peserta didik dari lembaga pendidikan madrasah memiliki sedikit keterlambatan dalam memahami baca tulis Al-Qur'an. Karena pada umumnya seseorang akan mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu agar kemudian dapat memahami bagaimana kaidah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan tidak menyimpang dari arti yang sebenarnya. Setelah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an maka akan lebih mudah untuk mempelajari apa yang telah dijelaskan di dalamnya. Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang baik karena setiap hurufnya dibalas dengan 10 kebaikan, begitu juga dituturkan Rasulullah saw. Banyak hadist yang menerangkan mengenai fadilah orang yang-orang yang menekuni Al-Qur'an dan kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Lembaga pendidikan merupakan wadah untuk membina orang menjadi lebih baik. Setiap orang memiliki prosesnya masing-masing termasuk dengan pemilihan suatu lembaga. Lembaga pendidikan di

¹⁰ Siti Sapuroh, *Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong*, Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Vo. 2, No.1 Tahun 2022, hal. 65

¹¹Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi*, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, Vol.2, No.2, Tahun. 2020, hal. 144

Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu lembaga formal, lembaga non formal, dan lembaga informal. Lembaga formal meliputi sekolah jenjang mulai anak usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah tinggi. Lembaga non formal merupakan lembaga yang berkiprah dalam aktivitas agamis meliputi pesantren, taman pendidikan Al-Qur'an, dan madrasah diniyah¹². Lembaga informal yaitu pendidikan yang diperoleh melalui kegiatan dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Taman pendidikan Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah dari sejak dini dan tempat berbekal diri bagi anak.¹³

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan di bawah naungan departemen keagamaan. Hal tersebut menjadi tuntutan masyarakat terhadap lembaga yang berbasis madrasah karenanya pemikiran dari masyarakat bahwa siswa siswi madrasah harus lebih unggul dan mumpuni dalam menguasai pengetahuan terkait agama dibandingkan dengan sekolah lain pada umumnya. Kenyataan ini juga didukung oleh mata pelajaran yang sedikit berbeda antara madrasah dan sekolah. Jika pada sekolah mata pelajaran agama tergabung dalam satu mata pelajaran yang bernama Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan dimadrasah pelajaran agama dipelajari

¹²Bening Arum, *Peran TPQ Aulad dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dan Pembentukan Akhlak Anak*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2 Tahun 2021, hal. 1

¹³Ifma Rihhadatul Aisy, Dkk, Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok, *Rayah AlIslam*, Vol 6 No(2), Tahun (2022) hal 156

secara detail dalam bentuk mata pelajaran Fiqh, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁴

Keluarga merupakan suatu pusat pendidikan bagi seorang anak, secara tidak langsung otak anak akan merekam apa yang menjadi kebiasaannya di kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga yang baik akan membentuk karakter anak menjadi baik, begitupun sebaliknya di dalam dunia pendidikan peran orang tua tidak kalah penting bagi berlangsungnya proses belajar pada anak. Ketika anak dalam lingkungan keluarga maka peran orang tua yang utama dalam mendidik seorang anak. Akan tetapi ketika berada di lingkungan madrasah guru merupakan pendidik yang utama. Anak merupakan amanat kedua orang tua yang harus dijaga karena hatinya masih bersih dan polos layaknya sebuah gelas yang kosong, maka anak perlu diberikan nilai yang positif, salah satunya pada pendidikan nilai agama¹⁵. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Selain di lingkungan keluarga, tentu kondisi sekitar tempat tinggal anak juga mempengaruhi bagaimana anak dalam bersikap. Kondisi lingkungan masyarakat yang baik dan kondusif akan mempengaruhi dan menciptakan perilaku yang baik pula dalam diri anak. Maka dari itu

¹⁴ Fitriyah Mahdali, op.cit

¹⁵ Rahma Esa, *Kepribadian Anak Di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Makmur Nunang Kelurahan Nunang Daya Bangun Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh* Jurnal of social Science Research Vol. 2, No. 1, Tahun. 2022, hal. 463

keluarga harus dapat memilih lingkungan yang baik untuk anak dengan begitu anak dapat terarahkan kedalam lingkungan yang kondusif. Dengan menyekolahkan anaknya di madrasah harapan orang tua pada anak dapat terawasi karena di dalamnya terdapat pelajaran agama yang mendukung¹⁶. Pada kasus ini peneliti akan mengkaji mengenai kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa MIN 4 Kebumen.

Paparan tersebut mengarah pada fakta yang ditemukan oleh peneliti bahwa di MIN 4 Kebumen yang *notabenem* madrasah terdapat beberapa peserta didik yang belum menguasai baca tulis Al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut diketahui karena kurangnya perhatian dari orang tua yang menjadikan anak tidak terlatih dalam membaca dirumah, selain itu dilingkungan masyarakat mereka tidak ikut mengaji sehingga menjadikan anak terlambat dalam memahami baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya permasalahan tersebut Ekstrakurikuler RTQ hadir sebagai solusi dari keterlambatan pemahaman baca tulis pada anak agar nantinya anak yang belum mengaji dapat ikut mengaji di sekolah. Kegiatan tersebut dapat membantu anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an¹⁷.

Kegiatan ekstrakurikuler RTQ merupakan kegiatan yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Dengan membaca peserta didik akan mudah memahami, dengan menulis peserta didik akan lebih mudah untuk mengingat apa yang telah mereka baca. Oleh sebab itu membaca tidak dapat dipisahkan dengan

¹⁶Rusmiyati di Kelas 3 MIN 4 Kebumen, tanggal 11 Januari 2023.

¹⁷Observasi Siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler RTQ Kelas III, 18 Desember 2022

menulis. Upaya yang dilakukan oleh madrasah guna menghadapi problematika yang ada yaitu dengan menambah program kegiatan ekstrakurikuler mengaji. Peserta didik MIN 4 Kebumen dibiasakan setiap hari untuk menerapkan ajaran agama yang dimulai dari lingkungan sekolah program tersebut terealisasi dalam bentuk 1) berdoa sebelum dan sesudah selesai mengaji 2) sorogan mengaji 3) menulis 4) klasikal 5) hafalan doa harian dan fasholatan¹⁸.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan peneliti menemukan permasalahan terkait bacaan pada peserta didik di MIN 4 Kebumen yaitu masih sedikit peserta didik yang ikut mengaji dilingkungan baik keluarga maupun masyarakat. Maka dari itu perlu adanya kegiatan Ekstrakurikuler Roudlotu Tarbiyati Qur'an (RTQ) guna menunjang perbaikan pada bacaan peserta didik yang dianggapnya masih kurang sesuai kaidah ilmu tajwid. Di dalam kegiatan Ekstrakurikuler RTQ tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an saja namun juga tambahan materi hafalan berupa fasholatan dan doa harian yang nantinya bisa digunakan sebagai pegangan untuk melanjutkan ke tasheh pada tingkat kabupaten. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan dasar ini adalah pendidikan, atau lebih tepatnya dengan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan. Dengan

¹⁸ Siti Sapuroh, *op.cit*, hal. 65

menguasai dua unsur penting ini, harapannya siswa dapat diterima dan menyesuaikan diri dengan masyarakat¹⁹.

Peneliti tergerak untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam dan selanjutnya peneliti sajikan masalah ini kedalam sebuah judul skripsi : Upaya Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Ekstrakurikuler Roudlotu Tarbiyati Qur'an di MIN 4 Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti perlu membatasi masalah agar tidak menjadi kesalahan penafsiran dalam memahami hasil dari peneliti ini, maka dari itu peneliti perlu menjelaskan batasanya, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a pada Ekstrakurikuler RTQ di MIN 4 Kebumen tahun pelajaran 2023/2024.
2. Penelitian lebih terfokus pada peserta didik kelas V Ekstrakurikuler RTQ di MIN 4 Kebumen tahun pelajaran 2023/2024.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas untuk kemudian dirumuskan. Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis dan dari rumusan masalah

¹⁹Adri Efferi, Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berkebudayaan, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol 12No(1), Tahun(2017), hal 191

dapat menghasilkan topik penelitian atau judul dari penelitian. Rumusan masalah yang akan dipecahkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi sebab di selenggarakannya Ekstrakurikuler Roudlotu Tarbiyati Qur'an (RTQ) di MIN 4 Kebumen?
2. Bagaimana Upaya Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuer (RTQ) di MIN 4 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan memudahkan dalam menghadapi masalah yang ada, serta menghindari kesalahan dalam interpretasi pada judul penelitian tersebut, peneliti akan menyampaikan beberapa definisi istilah yang digunakan dalam skripsi ini yang berjudul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Ekstrakurikuler Roudlotu Tarbiyati Qur'an di MIN 4 Kebumen”.

Berikut adalah penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut:

1. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antaraberbagai mata pelajaran, dan bagaimana mengembangkan bakat dan minat peserta didik, sekaligus dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu ekstrakurikuler dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan ilmu

pengetahuan maupun pada potensi dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler berkomitmen untuk meningkatkan aspek dalam kurikulum, serta hal-hal yang terpaut dalam pelaksanaan pembelajaran²⁰.

2. RTQ (*Roudlotu Tarbiyati Qur'an*)

Roudlotu Tarbiyati Qur'an merupakan istilah yang digunakan oleh lembaga yang pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode Yanbu'a. dengan adanya lembaga ini harapannya dapat terwujud kebersamaan antara pengguna Yanbu'a dan untuk memudahkan administrasi keorganisasian di bawah naungan LMY (*Lajnah Muroqobah Yanbu'a*) serta mengharapkan keberkahan dari pengasuh pusat di Kudus²¹.

3. Metode Yanbu'a

Yanbu'a adalah suatu metode cara belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun oleh pengasuh Pondok Pesantren "Yanbu'ul Qur'an" dari banyaknya metode membaca Al-Qur'an, yanbu'a merupakan metode yang realistis, praktis dan mudah dipahami oleh anak. Meskipun metode yanbu'a tidak menjanjikan hasil yang terbaik, namun yanbu'a menjanjikan hasil yang tentunya lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya lembaga pengajian formal

²⁰Fathor Rozi, *Nilai-nilai pendidikan karakter Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren*, Jurnal Manajemen dan Nilai Pendidikan Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, hal. 112

²¹Lmy Kabupaten Kebumen, *Peraturan & Metodologi Pembelajaran Yanbu'a*, Revisi (Kebumen : 2019) hal 14

maupun non formal yang sudah banyak menggunakan metode yanbu'a, bahkan sudah menyebar luas di daerah Indonesia. Metode yanbu'a disusun dengansedemikian yangmencangkup jilid pemula hingga tingkat lanjutan, cara membacanya langsung, cepat dan tidak mengeja, disesuaikan dengan makharijul huruf serta ilmu tajwid. .

4. Baca Tulis

Secara Etimologi baca berarti membaca berarti melihat tulisan dan melafalkannya dengan melalui pemahaman pada setiap isi teks. Tulis yaitu berarti membuat huruf, angka menggunakan alat tulis baik itu pensil, pena ataupun spidol. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Baca Tulis Al-Qur'an adalah proses kegiatan pembelajaran tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Terkait dengan Ekstrakurikuler RTQ merupakan kegiatan pendalaman pemahaman Al-Qur'an yang dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan sebagai kegiatan ekstrakurikuler tambahan muatan lokal.²² Dengan demikian baca tulis Al-Qur'an dapat diartikan dengan melafalkan setiap huruf didalam Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an dengan cara memperhatikan setiap aturan pada penempatan makharijul huruf yang tepat, baik itu pada panjang pendek, tajwid, dan gahrib, sehingga tidak terdapat perubahan makna pada setiap bacaan

²²Laudria Nanda Prameswati, Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa MTs dalam Perspektif Taksonomi Bloom, *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 10 3 No(2), Tahun (2019), hal 70

Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis bagi anak usia dini merupakan pembelajaran dasar untuk dapat memahami isi kandungan serta nilai yang terdapat di dalam setiap ayat Al-Quran.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai:

1. Mengetahui latarbelakang diselenggarakanya ekstrakurikuer Roudlotu Tarbiyati Qur'andi MIN 4 Kebumen.
2. Mengetahui Upaya dalam mengembangkan kemampuan baca tuis Al-Qur'an mealui Ekstrakurikuler RTQ di MIN 4 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberi manfaat akademis bagi ustadz-ustadzah dengan begitu dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian.
 - b. Menambah pengetahuan dan kontribusi pemikiran bagi ustadz-ustadzah dalam upaya mengembangkan kualitas pada setiap proses pendidikan dalam baca tulis Al-Qur'an, selain itu penelitian ini juga memmberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam memperluas pemahaman mengenai topik yang sedang diteliti.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen, dapat memudahkan peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur'an selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Penelitian ini juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam menggunakan metode yanbu'a..
- b. Bagi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen khususnya fakultas Tarbiyah, penelitian ini akan memperkaya sumber literatur dan menjadi referensi bagi mahasiswa IAINU Kebumen serta menjadi sumber penelitian dimasa yang mendatang.